

TINGKAT SUKU BUNGA SBI, TINGKAT INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Elly Lestari

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: lestariellz@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan oleh kedua variabel dependen terhadap variabel independen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Secara parsial, tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the SBI interest rate and the inflation rate on the Composite Stock Price Index (CSPI) partially and simultaneously on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results showed that there was a simultaneous effect of the two dependent variables on the independent variable, namely the Composite Stock Price Index (CSPI). Partially, the SBI interest rate has no significant effect on the Composite Stock Price Index (CSPI) and the inflation rate has no significant effect on the Composite Stock Price Index (CSPI).

Keywords: SBI rate, inflation rate, Composite Stock Price Index (CSPI)

PENDAHULUAN

Semenjak krisis ekonomi menghantam Indonesia pada pertengahan 1997, kinerja pasar modal mengalami penurunan tajam bahkan diantaranya mengalami kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Dilanjutkan tahun 1998 yang merupakan awal runtuhnya perekonomian nasional Indonesia, ditandai dengan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia yang mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel - variabel ekonomi, seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah maupun

pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam. Suku bunga meningkat sampai mencapai angka 68,76% pertahun pada tahun 1998, demikian juga inflasi mencapai angka 77% per tahun (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 1998).

Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara umum mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditentukan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi IHSG adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang yang menyeluruh. Semakin tinggi kenaikan harga, semakin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum, selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya. Sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Sunariyah, 2006).

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI

Tingkat Suku Bunga SBI

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.8/13/DPM tentang penerbitan Sertifikat Bank Indonesia melalui lelang, Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Tingkat suku bunga SBI adalah nilai yang harus dibayar oleh Bank Indonesia kepada investor atas surat berharga jangka pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Tingkat Inflasi

Beberapa pendapat mengenai pengertian inflasi yaitu menurut Boediono (2005:155) “inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain”. Menurut Putong (2003:254) “inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya menurun”. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Informasi pergerakan indeks harga saham merupakan hal yang penting bagi investor. Menurut Purwanta dan Hendy (2006:47) “Indeks Harga Saham merupakan indikator yang dapat digunakan investor untuk mengetahui pergerakan pasar”. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar yang sedang *bearish* (lesu) atau *bullish* (aktif). Perhitungan indeks IHSG menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks oleh karena itu, IHSG merupakan indeks harga saham yang paling sering diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif/korelatif. Arikunto (2006) menyebutkan bahwa penelitian korelatif merupakan

penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, berapa erat hubungan tersebut, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Untuk menghitung besarnya korelasi dapat digunakan metode statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasidan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	977977.396	2	488988.698	3.514	.041 ^b
Residual	4731715.591	34	139168.106		
Total	5709692.987	36			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 1, nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $3,514 > 3,280$ Sehingga disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Y).

Tabel 2 Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,980

Sumber: PengolahanData, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) pada uji kolmogorov-smirnov sebesar $0,980 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Suku Bunga	.957	1.045
	Tingkat Inflasi	.957	1.045

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas $> 0,10$ dan nilai VIF variabel bebas < 10 , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	617.768	390.480		1.582	.123
	Tingkat Suku Bunga	-48.904	58.289	-.145	-.839	.407
	Tingkat Inflasi	-17.493	85.791	-.035	-.204	.840

a. Dependent Variable: absolute.residual

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dilihat nilai Sig. lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.964

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan nilai dari Durbin Watson sebesar 1,964 dengan sampel penelitian atau N=37, variabel independen sebanyak 2 sehingga pada tabel ditemukan untuk DL (Lower Bound, L) adalah 1,3635 dan untuk nilai DU (Upper Bound, U) adalah 1,5904. Karena nilai DW lebih besar dari nilai DU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	4290.517	647.715		6.624	.000			
Tingkat Suku Bunga	152.401	96.688	.252	1.576	.124	.309	.261	.246
Tingkat Inflasi	250.455	142.308	.281	1.760	.087	.333	.289	.275

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini yaitu:

$$Y = 4.289,517 + 152.401X_1 + 250.455X_2$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X₁ = Tingkat Suku Bunga SBI

X₂ = Tingkat Inflasi

e = Residual

Pembahasan

Pengaruh Variabel Bebas secara Simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kedua variabel bebas yaitu tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan variabel tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi sebagai dasar penilaian indeks harga saham gabungan. Namun perlu diperhatikan faktor lain diluar ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga memiliki pengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan.

Hal tersebut didasari melalui hasil Uji F dimana nilai F_{hitung} yaitu 3,514 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,280 yang dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan, Pengujian Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) menunjukkan terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 17,10% terhadap indeks harga saham gabungan, selebihnya terdapat pengaruh faktor lain yang tidak diamati sebesar 82,90%. Hasil penelitian sesuai penelitian Jayanti, et al (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil uji hipotesis pada variabel tingkat suku bunga SBI menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,124 > \alpha = 5\% (0,05)$ dengan tanda positif (searah). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijaya (2013) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, namun tidak konsisten dengan penelitian Sudarsana (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga masih bukan merupakan parameter instrumen investasi yang menjadi acuan bagi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat suku bunga SBI tidak mempengaruhi IHSG, suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito dan tabungan yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Dengan demikian tingkat suku bunga SBI bisa mempengaruhi nilai investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: bila suku bunga SBI meningkat, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi suku bunga deposito dan tabungan sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya baik itu dalam bentuk SBI atau deposito. Dengan demikian dapat mengakibatkan minat investor dalam menanamkan modalnya menurun dan harga saham pun turun juga, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak didukung pendapat Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus* dan sebaliknya. Hal tersebut karena jika suku bunga naik, maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke deposito dan tabungan. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham, maka berdasarkan hukum permintaan-penawaran harga saham akan turun

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil uji hipotesis pada variabel tingkat inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,087 > \alpha = 5\% (0,05)$ dengan tanda positif (searah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Jayanti et al (2014). Hubungan tidak signifikan ini disebabkan selama periode penelitian tingkat inflasi rendah, jadi tidak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dan akhirnya tidak mempengaruhi fluktuasi dari IHSG. Hubungan positif tingkat inflasi terhadap IHSG ini sesuai dengan pendapat Reilly dalam Wijayanti (2013 : 8) yang didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi sebesar 0,124 dengan nilai t hitung pengujian sebesar 1,576. Hal ini berarti peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi sebesar 0,087 dengan nilai t hitung pengujian sebesar 1,760. Hal ini berarti peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Boediono.2005. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham dan Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indrio. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis; Konsep dan Aplikasinya*. Malang: Mitra Wacana Media
- Hanafi, M.M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hanafi, Mamduh M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Harris, Milton., Raviv, Arthur., (1991). “*The Theory of Capital Structure*”. *The Journal of Finance*, Vol. 46, No. 1:297-355
- Hennessy, C.A., Levy, A & Whited, T. M. (2007). *Testing Q theory with Financing Frictions*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 83, Issue 3, pp: 691-717
- Hennessy, C.A & Whited, T.M. (2007). *How Costly Is External Financing? Evidence from a Structural Estimation*. *The Journal of Finance*. Vol. 62, Issue 4, pp: 1705-1745
- Henry, (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integated dan Comprehensive Edition)*. Jakarta : PT Giasindo
- Jayanti, Yusnita,. Darminto & Nengah Sudjana. (2014). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* |Vol. 11 No. 1 Juni 2014|

- Kasmir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Keown, Arthur J dan John D Martin *et al.* (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta : PT. Indeks
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Morrow, J.L., Sirmon, D. G., Hitt, M.A & Holcomb, T.R. (2007). *Creating Value in the Face of Declining Performance: Firm Strategies and Organizational Recovery*. Strategic Management Journal. Vol. 28, Issue 3, pp:271-283
- Mulyadi . (2001), *Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- Murniati, Siti. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen DPK STIE Wira Bhakti Makassar*
- Novinati, Endah (2011). Pengaruh ROE, ROI, EPS dan PER terhadap Harga Saham. *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwanta, Wiji & Hendy Fakhruddin. 2006. *Mengenal Pasar Modal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga
- Sudarsana, Ni Made Anita Dewi., Candraningrat & Ica Rika. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 11, Nov. 2014.
- Sudjaja dan Barlian, (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-5. Jakarta : Literata Lintas Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP Stim YKPN.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia

- Sutrisno. (2008). Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi). Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tambuwun,C.J, dan sondakh,J.J, (2015). Analisis Laporan Keuangan sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut. Jurnal EMBA. Vol.3, No. 2.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Kanisiaus (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2008). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Wijaya, T. 2013. Pengaruh berbagai faktor eksternal dan internal terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI. Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Sriwijaya
- Wijayanti, Anis. 2013. Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.